

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi. Terdapat beberapa istilah pada metode penelitian. Yang menyatakan sebagai berikut:

“Many labels have been used to distinguish between traditional research methods and these new methods: positivistic versus postpositivistic research; scientific versus artistic research; quantitative versus interpretive research; quantitative versus qualitative research. The quantitative-qualitative distinction seem most widely used. Both quantitative researchers and qualitative researcher go about inquiry in different ways.”(Sugiono, 2017:6)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau

kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”. (Creswell, 2017 : 4-5)

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell “berkembang dinamis melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka, di mana data wawancara, data observasi, data dokumentasi, dan data audio-visual diolah menggunakan analisis tekstual dan data bersifat emik dari sudut pandang informan, gambar serta melalui interpretasi tema-tema dan pola-pola”. (Creswell, 2017: 24)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menurut Creswell adalah:

“Proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam seting alamiah”. (Creswell, 2017: 19).

Menurut Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif”. (Mulyana, 2016: 150).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif permasalahan belum jelas, holistik, kompleks,

dinamis dan penuh makna sehingga perlu dipahami secara mendalam apa yang sebenarnya terjadi pada situasi sebenarnya.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif karena bermaksud untuk mendeskripsikan tentang keterangan-keterangan data yang didapat dari lapangan berupa data tertulis ataupun lisan (wawancara) dari orang-orang yang diteliti saat pelaksanaan penelitian berlangsung. Pada penelitian ini peneliti mengamati tentang komunikasi antar pribadi pelatih dan atlet olah raga Pencak Silat Kabupaten Bandung dalam persiapan Pekan Olah Raga Daerah (PORDA) XIV 2022.

3.2 Pendekatan Penilaian Studi Deskriptif Kualitatif

Metode kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademis. Prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda. Menurut Creswell menyatakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas” (Creswell, 2017:245).

Menurut Jalaluddin Rakhmat, metode deskriptif-kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif. Itu perbedaan esensial antara metode deskriptif-kualitatif dengan metode-metode yang lain yaitu:

“Metode deskriptif-kualitatif mencari teori bukan menguji teori; *hypothesis-generating*, bukan *hypothesis testing*; dan *heuristic*; bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif kualitatif ialah menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori

perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel” (Rakhmat, 2011:24).

Menurut Sugiono yang dikutip dari bukunya “Memahami Penelitian Kualitatif” menyatakan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”. (Sugiono, 2007:1).

Semua penelitian bersifat ilmiah, oleh karena itu semua peneliti harus berbekal teori. Paradigma merupakan suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisnya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi purposive sampling, di mana strategi ini menghendaki informan dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Pelatih dan Atlet Pencak Silat Kabupaten Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar-benar akurat dan sesuai dengan yang diharapkan maka penelitian ini menggunakan proses dan teknik pengumpulan data sebagaimana disebutkan Moleong, (2017) sebagai berikut:

1. Proses Memasuki Lapangan

Sebelum memasuki lokasi penelitian untuk memperoleh berbagai data, maka pada tahap ini terlebih dahulu peneliti meminta izin dan memperkenalkan diri kepada informan penelitian dan pengurus setempat dengan membawa surat izin formal penelitian.

2. Proses Ketika Berada di Lokasi Penelitian

Pada proses ini, peneliti berusaha melakukan hubungan secara pribadi yang akrab dengan para informan, mencari informasi dan berbagai sumber data yang lengkap dan berusaha menangkap makna inti dari berbagai informasi yang diterima serta masalah yang diamati. Peneliti berusaha sebijak mungkin sehingga tidak menyinggung informasi terkait pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara.

3. Proses Pengumpulan Data

Pada proses ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap ini ada empat macam metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu :

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab seraya bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam penelitian ini Informan yang diwawancarai adalah pelatih dan atlet IPSI KONI Kabupaten Bandung yang terlibat dalam komunikasi antar pribadi.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Oleh karena itu, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan menjadi pengamat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Pada intinya

metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar datanya yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, catatan harian, piala kejuaraan, penghargaan, laporan, dan sebagainya yang dapat mendukung suatu penelitian.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lainnya yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.

Instrumen penelitian digunakan untuk membantu pengumpulan data, antara lain :

1. Peneliti sendiri, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di tempat penelitian dengan menggunakan alat panca indra. Menurut Moleong (2017 : 163), ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berpartisipatif, namun peran penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.
2. Perangkat penunjang lainnya, seperti pedoman wawancara (*interview guide*) yang bersifat terbuka (tidak rinci), pedoman dokumenter, dan menggunakan alat bantu lainnya (buku catatan, ballpoint, pensil, Handphone, dan lain-lain).

3.4 Metode Analisis Data

Teknik Observasi Terlibat, teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak didapat hanya dari wawancara. Seperti yang dinyatakan Denzin (dalam Mulyana, 2011: 163), pengamatan berperan serta adalah “strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara, partisipasi dan observasi langsung sekaligus dengan introspeksi”.

Sehubungan dengan hal ini, maka dalam penelitian ini peneliti turut pula terlibat langsung dengan pelatih dan atlet dalam pelaksanaannya, dimana pelatih mengarahkan atlet dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan kepuasan pelatih melalui metode komunikasi antar pribadi, atlet harus mengetahui apa saja kebutuhan pelatih, apa yang di inginkan oleh pelatih, maupun keluhan apa yang di alami oleh pelatih, maka dari itu pelatih harus diberikan kebebasan berekspresi demi berjalannya strategi terbaik sehingga atlet merasa puas dengan pelatihan yang diberikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Menurut Bodgan dan Taylor (Sugiono, 2017:4) menyatakan bahwa:

“Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Penelitian ini juga memungkinkan untuk dilakukan interpretasi secara kualitatif atas data-data penelitian yang telah diperoleh. Sehingga secara umum mengenai penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat

yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Metode deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada
2. Mendefinisikan masalah atau memeriksa kondisi praktek-praktek yang berlaku
3. Membuat perbandingan atau evaluasi
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan keputusan pada waktu yang akan datang.

3.5 Unit Analisis Data

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya, unit analisis yang berupa lembaga atau organisasi dapat berupa organisasi dalam skala kecil atau terbatas. Unit analisis data pada penelitian ini adalah pelatih dan atlet Pencak Silat Kabupaten Bandung.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mencari data di lapangan komunikasi antar pribadi pelatih dan atlet olahraga Pencak Silat

Kabupaten Bandung dalam persiapan PORDA XIV 2022. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Penelitian ini dalam analisis data menggunakan komponen analisis data yang diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting pada data kasar yang muncul dari hasil catatan lapangan. Setelah data direduksi nantinya akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi kemudian dilanjutkan dengan mendisplaykan data, banyaknya data yang telah dikumpulkan sehingga peneliti harus menganalisis lebih jauh lagi, dengan demikian nantinya data yang sudah ada dapat dituangkan dalam bentuk yang lebih sederhana seperti grafik, matrik, tabel dan diagram. Sehingga peneliti nantinya akan lebih mudah memahami data yang telah dikumpulkan.

3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Setelah data yang diperoleh dari catatan lapangan telah direduksi dan penyajian data, kemudian data disajikan dan diolah sehingga nantinya akan

diperoleh kesimpulan yang kabur dan meragukan. Untuk itu, kesimpulan tersebut perlu diverifikasi dan dilakukan selama penelitian berlangsung, agar nantinya kesimpulan yang dihasilkan tidak diragukan dan dapat dipercaya.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari validitas dan reabilitas tentang data yang sudah diteliti. Menurut Moleong, dalam buku (Metodologi Penelitian Komunikasi 2017 : 326) menjelaskan bahwa :

“Untuk menetapkan keabsahan suatu data diperlukan teknik pemeriksaan, dimana pemeriksaannya meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, kecukupan referensial dan pengecekan informan”.

Pada metode *Triangulasi* terdapat dua strategi, yaitu :

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Menurut Moleong, dalam buku (Metodologi Penelitian Komunikasi 2017 : 330) bahwa :

“Membedakan empat macam Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori”.

Penelitian ini dalam pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, dimana triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Dalam triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
4. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
5. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.
6. Triangulasi sumber ini memungkinkan untuk peneliti melakukan pengecekan ulang serta melengkapi informasi yang diperoleh. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan perbandingan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

3.8 Profil Informan

3.8.1 Akses Informan

Informan merupakan sumber untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan akses terhadap informan, akses terhadap informan yang dilakukan oleh peneliti melalui memberikan pertanyaan dan obrolan singkat kepada pelatih dan atlet sehingga peneliti mendapatkan informasi dari informan dan peneliti dapat mengetahui bagaimana

simbol komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet dalam persiapan PORDA XIV Tahun 2022.

Kuswarno (2016 : 61) mengemukakan bahwa :

“Akses kepada informan menjadi pintu gerbangnya peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian”.

3.8.2 Rapport Informan

Hal yang terpenting dalam dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian deskriptif kualitatif tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti tentang komunikasi antar pribadi yang diberikan pelatih terhadap atlet pencak silat di IPSI KONI Kabupaten Bandung. Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi.

Salah satu cara menjaga hubungan baik ini, adalah dengan meminta informasi untuk kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. Tujuannya selain untuk menjaga perasaan informan (misalnya mengucapkan terima kasih untuk kesediannya terlibat dalam proses penelitian, juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya (apakah perlu wawancara tambahan atau tidak).

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian.

Upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan, menyampaikan kertas untuk diisi data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

3.8.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 (lima) informan termasuk Pelatih dan Atlet IPSI KONI Kabupaten Bandung. Narasumber yang telah terjaring berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Devi Sri Handayani
Usia : 21 tahun
Tempat/ Tanggal lahir : Bandung, 27 Agustus 1999
Pekerjaan : Atlet

Devi Sri Handayani merupakan salah satu atlet pencak silat berprestasi asal Kabupaten Bandung, yang dimana pada tahun 2017 telah meraih medali Emas kelas A Putri pada kejuaraan Babak Kualifikasi PORDA XII dan meraih medali Emas kelas A Putri pada kejuaraan PORDA XII tahun 2018 di Kabupaten Bogor. Dan saat ini hasil dari pantauan para pelatih IPSI Kabupaten Bandung, Devi menjadi salah satu atlet SEADATE Kabupaten Bandung yang sedang dipersiapkan menuju Babak Kualifikasi PORDA XIV Tahun 2022.

Informan 2

Nama : Dapit Sadikin
Usia : 24 tahun
Tempat/ Tanggal Lahir : Bandung, 09 Desember 1995
Pekerjaan : Atlet

Dapit Sadikin merupakan salah satu atlet pencak silat berprestasi asal Kabupaten Bandung, yang dimana pada tahun 2017 telah meraih medali Emas kelas D Putra pada kejuaraan Babak Kualifikasi PORDA XII dan meraih medali Emas kelas D Putra pada kejuaraan PORDA XII Tahun 2018 di Kabupaten Bogor. Dan saat ini hasil dari pantauan para pelatih IPSI Kabupaten

Bandung, Dapit menjadi salah satu atlet SEADATE Kabupaten Bandung yang sedang dipersiapkan menuju Babak Kualifikasi PORDA XIV Tahun 2022.

Informan 3

Nama : Dandang Triana, S.Sos

Usia : 41 Tahun

Tempat/ Tanggal Lahir : Bandung, 20 Oktober 1978

Pekerjaan : Kepala Pelatih Pencak Silat Kabupaten Bandung

Bapak Dandang Triana merupakan seorang Kepala Pelatih Pencak Silat Kabupaten Bandung, sekaligus sebagai Ketua Bidang Binpres IPSI Kabupaten Bandung masa bakti 2018 - 2022, yang dimana dalam masa jabatannya sebagai Kepala Pelatih, bapak Dandang sudah mengantarkan IPSI Kabupaten Bandung sebagai Juara Umum hingga berturut-turut 3 kali dalam Kejuaraan Pencak Silat Babak Kualifikasi PORDA XII Tahun 2017, PORDA XII Tahun 2018 dan Kejuaraan Daerah Tahun 2018. Dan juga pada tahun 2019 ada 3 atlet hasil binaan bapak Dandang yang mempekuat Tim Jawa Barat yang sudah sukses meraih medali Emas dan Perak pada Kejuaraan Babak Kualifikasi PON XX Tahun 2019 di Jakarta, dan untuk selanjutnya ke tiga atlet tersebut saat ini sedang menjalani proses Training Center menuju Kejuaraan PON XX Tahun 2020 di Papua sekaligus menjadi Atlet SEADATE Kabupaten Bandung menuju persiapan Kejuaraan Babak Kualifikasi PORDA ke XIV di tahun 2022.

Informan 4

Nama : Dadang Suhendar
 Usia : 34 Tahun
 Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 15 Mei 1986
 Pekerjaan : Pelatih Pencak Silat Kabupaten Bandung

Bapak Dadang Suhendar merupakan seorang Pelatih Pencak Silat Kabupaten Bandung yang menangani Atlet Kategori Tanding untuk tahap melatih Power, Skill, Taktik dan Teknik. Selama menjabat sebagai pelatih pencak silat Kabupaten Bandung bapak Dadang sudah membuktikan prestasi para atlet nya meraih 15 medali pada Kejuaraan Babak Kualifikasi PORDA XII Tahun 2017, 10 medali pada Kejuaraan PORDA XII Tahun 2018 dan 10 Medali pada Kejuaraan Daerah tahun 2018. Dan pada tahun ini bapak Dadang bersama pelatih yang lainnya sedang melakukan pemantauan atlet berpotensi dari perguruan -perguruan pencak silat dan dari IPSI Tingkat Kecamatan di Kabupaten Bandung untuk selanjutnya akan dijadikan Tim SEADATE , persiapan menuju Babak Kualifikasi PORDA XIX Tahun 2022.

Informan 5

Nama : Asep Hermansyah, S.Sos
 Usia : 35 Tahun
 Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 12 Desember 1985
 Pekerjaan : Sekretaris dan Pelatih Pencak Silat Kab.Bandung
 Aktivitas lainnya : Pengurus KONI Kabupaten Bandung

Bapak Asep Hermansyah merupakan Sekretaris sekaligus pelatih IPSI Kabupaten Bandung yang sudah menjabat selama Dua Periode pada Masa Bakti tahun 2014 -2018 dan Masa Bakti 2018 - 2022. Pada masa jabatannya bapak Asep sudah melaksanakan beberapa program kerja yang dianggap sangat maju untuk perkembangan pencak silat di Kabupaten Bandung, salah satunya pengembangan perguruan pencak silat yang semula hanya ada 35 Perguruan di Kabupaten Bandung, saat ini sudah terdaftar 90 perguruan pencak silat anggota IPSI Kabupaten Bandung. Dan yang semula belum ada pembentukan IPSI di tingkat Kecamatan, untuk saat ini sudah terbentuk 23 IPSI Tingkat Kecamatan Se-Kabupaten Bandung. Dari proses pengembangan Perguruan dan Pembentukan IPSI di tingkat kecamatan yang merupakan salah satu yang menjadi Kesuksesan IPSI Kabupaten Bandung meraih Prestasi pada Kejuaraan - Kejuaran yang sudah terlaksana. Dan pada tahun ini bapak Asep sedang mempersiapkan program kerja IPSI Kabupaten Bandung yang bekerjasama dengan Bidang Prestasi dan para pelatih, untuk melaksanakan Rekrutmen Seleksi dan Pantauan Tim SEADATE, persiapan menuju Kejuaraan Babak Kualifikasi PORDA XIV Tahun 2022.

TABEL 3.8
PROFIL INFORMAN

No.	Nama Informan	Keterangan
1	Dandang Triana, S.Sos	Pelatih
2	Dadang Suhendar	Pelatih
3	Asep Hermansyah, S.Sos	Pelatih & Sekretaris IPSI
4	Devi Sri Handayani	Atlet
5	Dapit Sadikin	Atlet

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat IPSI KONI Kabupaten Bandung di Desa Bojongkunci Katapang Kabupaten Bandung, pada bulan Januari sampai bulan Mei 2020.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 6 (enam) bulan yaitu dimulai dari bulan Januari sampai dengan Juni 2020, seperti terlihat pada tabel sebagai berikut:

No	Kegiatan	Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2020									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt
1	Observasi Awal	X									
2	Penyusunan Usulan Penelitian		X	X							
3	Bimbingan Usulan Penelitian		X	X							
4	Seminar Usulan Penelitian			X							
5	Perbaikan Usulan Penelitian			X							
6	Pelaksanaan Penelitian			X	X	X					
7	Analisis Data				X	X					
8	Penulisan Laporan				X						
9	Bimbingan Naskah Skripsi	X	X	X	X	X	X	X			
10	Seminar Naskah Skripsi			X					X		
11	Sidang Skripsi										X
12	Perbaikan Skripsi										X

Tabel 3.9 Jadwal Penelitian

Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti 2020